

## Sosialisasi Pencegahan Dan Penanganan Perundungan Di SD IT Insantama Tidore

Muhammad Taufiq<sup>1a</sup>, Badrun Ahmad<sup>1b</sup>, Irnawaty<sup>1c</sup>, Rindiyani A. Fatah<sup>1d</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Khairun

[\\*badrun@unkhair.ac.id](mailto:*badrun@unkhair.ac.id)

### ABSTRAK

Perlindungan terhadap hak atas anak dijamin oleh Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 28B ayat (2). Pasal ini menyatakan bahwa setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Tetapi, di masyarakat masih ada berbagai kekerasan yang menimpa anak, salah satunya adalah bullying atau perundungan. Peran teknologi berpengaruh kepada siswa-siswi di sekolah. Teknologi secara tidak langsung memfasilitasi siswa-siswi untuk melakukan bullying pada siswa yang lainnya. Kurangnya pengetahuan masyarakat dan pelajar terkait tindakan bullying membuat tindakan ini dianggap wajar di kalangan pelajar. Untuk itu, diperlukan sosialisasi stop bullying di kalangan pelajar/siswa-siswi di SD IT Insantama Kota Tidore. Adapun Metode sosialisasi ini dilakukan dengan menyampaikan materi secara langsung/Ceramah tentang definisi, dampak yang ditimbulkan, peraturan-peraturan yang terkait dengan bullying. Sharing, berdiskusi, tanya jawab dan dialog diberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam sosialisasi ini. Menggunakan alat bantu Audio Visual peralatan elektronik audio visual akan dapat digunakan untuk menampilkan foto-foto/ilustrasi para korban bullying. Kegiatan ini juga melibatkan mahasiswa untuk turut serta melakukan sosialisasi tentang bahaya perundungan.

**Kata Kunci:** Perundungan, Anak, Sosialisasi, Pencegahan, Tidore

### ABSTRACT

*The protection of children's rights is guaranteed by Undang-Undang Dasar Negara Indonesia 1945 28B paragraph (2) of the Constitution of the Republic of Indonesia. This article states that every child has the right to life, growth, and development, as well as the right to protection from violence and discrimination. However, in society, there are still various forms of violence against children, one of which is bullying. The role of technology has an impact on students in schools. Technology indirectly facilitates students to bully other students. The lack of public and student knowledge about bullying makes these actions seem normal among students. Therefore, socialization to stop bullying is needed among students at SD IT Insantama Tidore City. This socialization method is carried out by directly delivering material/lectures on the definition, impacts, and related regulations of bullying. Sharing, discussions, questions and answers, and dialogues are given opportunities for students to participate in this socialization. Using audio-visual aids, electronic audio-visual equipment can be used to display photos/illustrations of bullying victims. This activity also involves students to participate in socializing about the dangers of bullying.*

**Keywords:** Bullying, Children, Socialization, Prevention, Tidore

## 1. PENDAHULUAN

Generasi muda merupakan harapan dan tumpuan bagi negara dan bangsa ini. Sebab itu orang tua, pendidik, dan pemerintah seharusnya bersungguh-sungguh memberikan pendidikan yang terbaik bagi mereka. Warga Negara, Pemda, Keluarga, dan Orangtua, berkewajiban dan bertanggung jawab memberikan perlindungan dan menjamin terpenuhinya hak asasi anak sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya (Priyatna, 2010).

Tindakan melindungi anak telah diatur dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 28B ayat (2) yang menyebutkan bahwa setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak terhadap perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Regulasi yang berhubungan dengan anak telah banyak dibuat dan dipublikasi. Kenyataannya dalam pelaksanaan di masyarakat menunjukkan adanya berbagai kekerasan pada anak antara lain yaitu bullying seperti terjadi di sekolah. Astuti (2008) mengartikan school bullying sebagai perilaku agresif yang diperbuat oleh siswa sekolah berulang-ulang yang memiliki kekuasaan, terhadap siswa/siswi lain yang lebih lemah, dengan tujuan menyakiti orang tersebut. Bullying dapat dikelompokkan ke dalam 6 kategori diantaranya: 1. Kontak fisik langsung, 2. Kontak verbal langsung, 3. Sikap nonverbal langsung. 4. Perilaku non-verbal tidak langsung, mendiamkan seseorang, membuat persahabatan menjadi retak, sengaja mengabaikan, mengirimkan surat kaleng. 5. Cyber Bullying. 6. Pelecehan seksual.

Bullying dapat membawa dampak buruk yang berat pada korban termasuk gangguan belajar, gangguan mental, gangguan fisik, dan masalah kesehatan lain. Terdapat di beberapa negara, bullying berkontribusi besar terhadap angka kejadian bunuh diri pada remaja. Kebanyakan perilaku bullying terjadi secara tersembunyi (covert) dan sering tidak dilaporkan, sehingga kurang disadari oleh kebanyakan orang. Beberapa tahun terakhir, fenomena bullying semakin mendapat perhatian banyak pihak, baik peneliti, pendidik, organisasi perlindungan, dan tokoh masyarakat. Bullying termasuk kepada perilaku yang tidak baik atau perilaku menyimpang, hal ini sebab perilaku tersebut memiliki dampak yang cukup serius. Kasus bully pada jangka pendek dapat menimbulkan perasaan tidak aman, terisolasi, perasaan harga diri yang rendah, depresi, atau

menderita stres yang dapat berakhir dengan bunuh diri. Pada jangka panjang, korban dapat menderita masalah emosional dan perilaku (Astuti, 2008; Budhiarti, 2009; Glew & Feudtner, 2000; Priyatna, 2010;).

Bullying dapat terjadi dari siswa-siswi pada Taman Kanak-kanak sampai Sekolah Menengah Atas/Kejuruan bahkan sampai ke sekolah tinggi atau universitas. Sebab itu, diperlukan kegiatan sosialisasi Stop Bullying berdasarkan peraturan dan UU Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak. Semakin tumbuh pesat teknologi informasi dan komunikasi membuat hubungan dunia menjadi tanpa batas dan mengakibatkan perubahan yang pesat terhadap kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat dunia, termasuk di negara kita Indonesia. Teknologi informasi telah mengubah kebudayaan dan peradaban manusia secara global.

## **2. TARGET LUARAN DAN TUJUAN YANG DICAPAI**

Target luaran dari kegiatan pengabdian ini yaitu antara lain berita di media online, video youtube di channel program studi, publikasi jurnal pengabdian, dan penerbitan HKI. Adapun tujuan yang ingin dicapai pada sosialisasi ini yaitu :

- a. Meningkatkan pengetahuan siswa SD IT Insantama terkait bahaya perundungan
- b. Memberikan pengalaman pembelajaran interaktif yang efektif dengan melihat tayangan di video terkait bahaya perundungan secara langsung

## **3. METODE PELAKSANAAN**

Tempat pelaksanaan kegiatan adalah SD IT Insantama Kota Tidore pada Selasa 30 Juli 2024. Jumlah siswa yang hadir sekitar 20 orang yang didampingi oleh 5 orang guru. Sosialisasi ini dilakukan dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan lebih interaktif dengan menampilkan media pembelajaran menggunakan slide presentasi dan video pembelajaran. Pelaksanaan sosialisasi ini dengan menjelaskan kepada siswa terkait bahaya perundungan dan dampaknya. Guru-guru SD IT Insantama juga diberikan sosialisasi terkait ini sehingga peran guru sebagai pendidik diharapkan dapat lebih efektif untuk mencegah terjadinya perundungan. Sosialisasi ini dilaksanakan selama sekitar 3 jam lebih. Berikut adalah dokumentasi saat sosialisasi berlangsung.



**Gambar 1.** Siswa sangat antusias mengikuti sosialisasi bahaya perundungan



**Gambar 2.** Dokumentasi Saat Tiba di Tidore



**Gambar 3.** Dokumentasi Saat Tiba di SD IT Insantama Tidore



**Gambar 4.** Foto Bersama Siswa SD IT Insantama dan Para Guru Setelah Sosialisasi

Sosialisasi ini menggunakan metode yang cukup menarik sehingga diharapkan siswa dapat memahami apa yang disampaikan. Untuk itu setelah selesai sosialisasi dibuatkan kuis dan diberikan hadiah kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan.

Berikut adalah tahapan kegiatan yang dilakukan sosialisasi:

### 1. Tahap Persiapan

Adapun hal-hal yang dilakukan dalam tahap persiapan ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Melaksanakan koordinasi internal tim pengabdian dari kalangan dosen dan mahasiswa untuk merumuskan secara konseptual maupun operasional serta penetapan *job description* masing-masing anggota pengabdian.
- b. Melakukan survei lapangan ke lokasi pengabdian masyarakat yaitu: SD Insantama Kota Tidore Kepulauan.
- c. Melakukan koordinasi dengan Kepala Sekolah SD IT Insantama Kota Tidore
- d. Menyusun materi pelatihan, bahan dan video tutorial untuk siswa.

### 2. Tahap Pelaksanaan

Adapun hal-hal yang dilakukan dalam tahap persiapan ini adalah dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Penyajian materi

Materi sosialisasi diawali dengan perkenalan diri kepada guru dan siswa siswi SD IT Insantama

- b. Pemaparan Materi diiringi dengan Menonton video tutorial

Siswa yang hadir saat sosialisasi diberikan pengetahuan tentang bahaya perundungan. Pemaparan materi diikuti dengan penayangan video dan menjelaskan bahaya perundungan menggunakan media slide power point.

- c. Tanya jawab dan Diskusi

Setelah pemaparan materi dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi dengan siswa.

### 3. Tahap Pasca Kegiatan

Berkoordinasi dengan para guru agar selalu memberikan arahan dan bimbingan kepada para siswa agar menjauhi perundungan.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil PKM yang dilakukan di SD IT Insantama memberikan dampak positif kepada siswa. Guru SD IT Insantama mengakui bahwa presentasi tutorial dan pemberian wawasan dapat memberikan pengetahuan tambahan bagi siswa-siswi SD IT Insantama. Ini terbukti dengan banyak yang antusias bertanya dan menjawab saat pemaparan materi sosialisasi berlangsung. Indikator pemahaman siswa SD IT Insantama dapat dilihat dari beberapa faktor berikut.

##### **4.1 Tingkat Pemahaman**

Secara umum, hasil pengabdian menunjukkan bahwa masih banyak siswa SD IT Insantama yang belum sepenuhnya memahami tentang perundungan. Meskipun demikian, terdapat tren peningkatan pemahaman setelah mengikuti program sosialisasi yang efektif. Ini diketahui setelah diadakan kuis tanya jawab kepada siswa secara langsung saat sosialisasi berlangsung.

##### **4.2. Perubahan Sikap**

Setelah mengikuti sosialisasi bahaya perundungan, diharapkan terjadi perubahan sikap pada siswa Sekolah Dasar IT Insantama. Perubahan ini dapat bervariasi tergantung pada usia, pengalaman pribadi, dan metode sosialisasi yang digunakan. Perubahan ini dilihat setelah beberapa hari pasca sosialisasi dengan berkoordinasi dengan para guru SD IT Insantama dan beberapa dampak yang diperlihatkan siswa yaitu:

- a. Siswa menjadi lebih mampu memahami perasaan orang lain, terutama korban perundungan. Mereka akan lebih peduli dan menghormati perbedaan individu.
- b. Siswa menjadi lebih sadar akan adanya masalah perundungan di lingkungan sekitar mereka. Mereka mampu mengenali tindakan perundungan dalam berbagai bentuk.
- c. Siswa menjadi lebih berani untuk melaporkan tindakan perundungan yang mereka lihat atau alami. Mereka tidak lagi takut atau malu untuk berbicara.
- d. Siswa cenderung lebih bersikap positif terhadap teman-temannya.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. PKM ini membantu .
2. Di sektor perkebunan, Togeme kaya dengan pohon kelapa. Air kelapa dibuat nata de coco, batok kelapa diolah menjadi barang seni, dan sabuk kelapa untuk pembuatan topi dan keset.
3. Di sektor perikanan, antara lain sisik ikan untuk pembuatan hiasan imitasi.
4. Pada sektor peternakan, kotoran sapi dimanfaatkan untuk pembuatan biogas pengganti minyak tanah untuk kebutuhan memasak sehari-hari.

### Saran

1. Tindak lanjut ke depan diperlukan adanya implementasi dan arahan langsung jangka panjang untuk membuat batok kelapa dan sisik ikan menjadi bahan seni dan kerajinan serta pembuatan biogas secara langsung.
2. Nantinya diharapkan adanya kolaborasi jangka panjang melibatkan semua program studi Unkhair yang berkaitan dengan potensi di desa Togeme seperti
3. Program Studi Pertanian, Perikanan, dan Peternakan sehingga potensi desa Togeme lebih dioptimalkan.

## DAFTAR PUSTAKA

Daugherty E.C, 2001, Biomass Energy Systems Efficiency: Analyzed through a Life Cycle Assessment, Lund University.

Bram Palgunadi. (2008). Desain Produk sisik ikan. Bandung: Penerbit ITB. Novrianto, Hengky. 2008. Potensi dan Pengembangan Produk Kelapa di Sulawaesi Utara. Balitka Manado.

Lestari N, I, Tengku Abdullah, Anwar Yoesoef. 2017. Perkembangan Industri Kerajinan Batok Kelapa Di

Gampong Ujung Kareung Kecamatan Sukaraja Sabang. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Vol 2, Nomor 4, November 2017, Hal. 37-46.

Sri Wahyuni, S. 2011, Menghasilkan biogas dari aneka limbah, PT agromedia pustaka. Jakarta.

Lilly T. Erwin. 2013. Terampil Membuat Aksesoris Dari Sisik Ikan Jakarta : Gramedia Pustaka Utama